

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di tengah revolusi industri saat ini, teknologi canggih telah mengubah gaya hidup menjadi lebih digital dan otomatis. Perubahan ini tampak nyata dengan hadirnya berbagai Mall dan pusat perbelanjaan modern, yang memungkinkan konsumen memperoleh produk yang diinginkan hanya dengan menggunakan *smartphone* melalui aplikasi marketplace seperti shopee, lazada, tokopedia, bukalapak, blibli dan sebagainya. Selain itu platform sosial media seperti facebook, instagram dan juga tik tok juga sudah menawarkan fitur *marketplace* yang semakin memudahkan transaksi jual beli bagi penggunanya (Abdullah & Suja'I, 2022; Sufatmi & Purwanto, 2021).

Kemudahan akses terhadap teknologi telah membuka peluang bagi individu kreatif yang membuat aktivitas masyarakat berjalan lebih efisien dan efektif. Di Indonesia keberadaan *Fintech* memberikan kontribusi yang signifikan dengan menyederhanakan layanan finansial bagi pengguna. Melalui *smartphone* atau laptop Nasabah dapat mengakses layanan perbankan tanpa harus datang langsung secara fisik ke Bank (Saleh, Sari & Syamsulriyadi, 2020).

Keberadaan teknologi finansial (*fintech*) di Indonesia telah menyebar ke berbagai bidang layanan keuangan, seperti pengelolaan keuangan pribadi, investasi ritel, pinjaman online, perencanaan

keuangan, sistem pembayaran, *crowdfunding*, hingga uang elektronik. Penelitian McKinsey & Company memproyeksikan bahwa nilai pasar *fintech* di Indonesia akan mencapai *USD* 70 miliar pada tahun 2025, mengindikasikan potensi pertumbuhan industri yang sangat besar. Menurut Dr. Emil Salim, *fintech* memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak terlayani oleh bank tradisional. Selain itu, laporan *World Bank* menyatakan bahwa *fintech* dapat meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan solusi yang lebih efisien dan terjangkau, sementara penelitian OJK mengungkapkan bahwa 60% pengguna *fintech* merasa lebih mudah mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan metode tradisional.

Menurut Ignatyuk et al. (2020), merupakan segmen bisnis keuangan digital yang menyediakan layanan keuangan melalui pemanfaatan perangkat lunak dan teknologi modern. Fintech bergerak dalam berbagai sektor seperti perdagangan, transfer dan jual beli saham. Teknologi yang dioptimalkan dalam *fintech* membuat transaksi keuangan menjadi lebih praktis dan efisien dengan tujuan mempercepat layanan finansial. Di era digital ini, payment *gateway* telah menjadi sangat populer terutama di kalangan pelaku *e-commerce* karena kemudahan yang diberikannya untuk melakukan transaksi berbasis internet (Azizah, 2021).

Pemahaman tentang literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan pemenuhan kebutuhan Individu. Oleh karena itu diperlukan adanya edukasi mengenai pentingnya pemahaman tentang keuangan bagi Masyarakat. Di samping itu, peran lembaga keuangan juga sangat vital dalam mendukung kehidupan masyarakat, terutama di tengah laju pembangunan ekonomi yang pesat. Keberagaman jenis lembaga keuangan yang ada tentunya menghasilkan variasi layanan yang disediakan bagi masyarakat (Hidayat, 2020).

Beberapa studi menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam kinerja UMKM. Banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah mengalami kesulitan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Keterbatasan pengetahuan mengenai kondisi keuangan, dinamika pasar, kompetitor serta tata kelola manajemen masih menjadi tantangan utama bagi UMKM. Permasalahan ini terutama disebabkan oleh rendahnya kemampuan manajerial dalam mengelola informasi dan data keuangan, ditambah dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengaturan keuangan perusahaan (Prakoso, 2020).

Keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha Sugita & Seri Ekayani (2022) bertujuan untuk mengevaluasi

dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan akses permodalan terhadap kesinambungan UMKM di Kota Denpasar, khususnya di sektor fashion. Selain itu, studi oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menguji pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja serta keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Surabaya.

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik dan beberapa temuannya "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Teknologi Keuangan di Kalangan Mahasiswa" oleh Nurmala dan Afriani (2020). Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan minat penggunaan *fintech*. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka dan berminat untuk menggunakan layanan *fintech*. "Dampak Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Fintech di Indonesia" oleh Sari dan Hidayati (2019). Menemukan bahwa peningkatan inklusi keuangan berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor fintech. Akses yang lebih baik ke layanan keuangan formal memungkinkan lebih banyak individu untuk menggunakan produk *fintech*. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia" oleh Putri dan Harahap (2021). Menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang

produk keuangan cenderung lebih terlibat dalam sistem keuangan formal.

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *fintech* terhadap UMKM, diketahui bahwa *financial technology* (*fintech*) merupakan perpaduan antara teknologi dan layanan keuangan yang telah bertransformasi dari model bisnis konvensional ke platform online. Proses pembayaran yang dulunya mengharuskan pertemuan langsung serta penggunaan uang tunai, kini dapat dilakukan secara jarak jauh dalam hitungan detik. Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan *fintech* yang diimplementasikan oleh lembaga keuangan baik itu perbankan, koperasi simpan pinjam, maupun institusi keuangan lainnya yang berkontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan UMKM (Winarto, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Penggunaan *Financial Technology* pada UMKM Di Kota Kupang”**

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Penggunaan *Financial Technology* pada UMKM Di Kota Kupang”

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh dalam meningkatkan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM Di Kota Kupang?
- b. Apakah inklusi keuangan berpengaruh dalam meningkatkan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM Di Kota Kupang?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan meningkatkan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM Di Kota Kupang.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan meningkatkan penggunaan *Financial Technology* pada UMKM Di Kota Kupang.

b. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapakan dapat memberikan wawasan bagi pelaku UMKM yang ada di Kota Kupang tentang bagaimana peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Penggunaan *Financial Technology* pada UMKM Di Kota Kupang.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM di Kota Kupang dalam memanfaatkan *fintech* untuk transaksi keuangan yang lebih efisien.